

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok rentan dimana kondisi individu dinilai kurang mampu menghadapi adanya stressor atau bahaya yang berasal dari diri sendiri atau dari lingkungan luar yang akan menimbulkan dampak negative ( Rochmah. 2021). Ada juga batasan usia pada lansia yaitu *elderly* (usia lanjut) antara 60-74 tahun, dan *old* (usia lanjut tua) antara 75-90 tahun, dan *very old* (usia sangat tua) diatas 90 tahun (Sukma Fitriani, 2024).

Menurut data WHO menginformasikan bahwa prevalensi hipertensi secara global sebesar 1,13 juta jiwa (22%) dari total penduduk di dunia. Prevalensi ini terbanyak dialami oleh negara dengan pendapatan rendah. Wilayah Asia Tenggara berada di posisi ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Jumlah penduduk Indonesia yang termasuk kategori usia 60 tahun ke atas diperkirakan sebanyak 29, juta jiwa atau sebesar 10,82% dari total penduduk pada tahun 2021. Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional pada Maret 2024, dijelaskan bahwa terdapat 21 provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua karena persentase penduduk lansia yang sudah diatas 10% dan Jawa Barat menempati peringkat 12 dengan presentasi 11,25% (Badan Pusat Statistik. 2024).

Prevalensi hipertensi terstandar usia (*age-standardized*) pada kelompok usia 30-79 tahun di dunia dan di Kawasan Asia Tenggara berturut-turut adalah 33.196 dan 32,4%. Di Indonesia, Dan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, hasil SKI 2023 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi pada penduduk berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di dapatkan hasil, prevalensi kejadian hipertensi

sebesar 30.8% (Kemenkes RI, 2023). Menurut American Heart Association (AHA), masyarakat Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, Namun hampir sekitar 95% kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO. 2023).

Seseorang dengan bertambahnya usia, maka akan terjadi penurunan fungsi tubuhnya baik fisik, maupun psikologis. Maka kondisi fisik yang semakin lemah akan mengalami gangguan mobilisasi dan gangguan fungsi-fungsi tubuh, hal ini membuat seorang lanjut usia (lansia) merasa kehidupannya sudah tidak berarti dan mengalami keputusasaan. Permasalahan fisik terkadang mengakibatkan timbulnya permasalahan psikologis hingga lansia mengalami gangguan Kesehatan mental dan ada yang sering terjadi lansia diantaranya yaitu kecemasan, Dalam studi terbaru menunjukkan bahwa sekitar 20% lansia menderita penyakit mental, kecemasan, depresi, gangguan kognitif yang paling umum (Mega Mustika Mirrani, 2021) di Indonesia pada tahun 2024, sebanyak 42,81% lansia mengalami keluhan Kesehatan dalam sebulan terakhir, separuh diantaranya 20,71% terganggu dalam aktivitas sehari-hari atau sakit (Badan Pusat Statistik. 2024).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Maka seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik  $\geq 130$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 80$  mmHg (Unger, 2020). Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ diatas bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut terkontrol dan tidak diobati (S. Putra & Susilawati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari (Sunarti, 2024) Terdapat hubungan yang Signifikan secara statistik antara tekanan darah yang Tinggi dengan tingkat kecemasan pada pasien Hipertensi. Dengan kata lain, pasien

yang mengalami Peningkatan tekanan darah cenderung juga memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sugio dan Puskesmas Kedungpring, di mana pasien hipertensi dengan penyakit kronis dilaporkan mengalami banyak emosi negatif, termasuk kecemasan dan depresi. Emosi negatif tersebut tidak hanya mempengaruhi kondisi mental pasien, tetapi juga memperburuk gejala fisik dari hipertensi yang mereka derita (Rini, 2020).

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya). Kecemasan dapat di ekspresikan melalui respon fisiologis, yaitu tubuh memberi respon dengan mengaktifkan system saraf otonom (simpatis maupun parasimpatis). Sistem saraf simpatis akan mengaktifasi respon tubuh, sedangkan system saraf para simpatis akan meminimalkan respon tubuh (Ayu lestari akbar, 2023). Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh (Nurfitri, dkk. 2021) menunjukkan baahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan peningkatan tekanan darah. . Lansia yang mengalami kecemasan menyebabkan terjadinya tekaanan darah. Pada saat cemas hormone adrenalin akan meningkat yang mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah meningkat.

Hasil studi pendahuluan di UPTD puskesmas pancalang kabupaten kuningan pada tanggal 26 february 2025. Fenomena yang terdapat di puskesmas pancalang yaitu banyaknya yang mengalami hipertensi sehingga kasus hipertensi masuk dalam 5 teratas kasus penyakit di puskesmas pancalang, dan berdasarkan data yang di dapat dari puskesmas kebanyakan yang mengalami hipertensi adalah lansia. berdasarkan data cakupan layanan kesehatan lansia di wilayah kerja puskesmas pancalang tahun 2024

terdapat 3.581 orang lansia yang berumur >60 tahun, terdiri dari 1.674 lansia berjenis kelamin laki-laki dan 1.907 lansia berjenis kelamin perempuan. berdasarkan data cakupan layanan kesehatan lansia di wilayah kerja puskesmas pancalang, kasus hipertensi pada lansia terdapat 610 lansia yang mengalami hipertensi. Dan dari hasil wawancara dengan 10 orang lansia, 5 orang lansia laki-laki dan 5 orang lansia perempuan, pada tanggal 26 februari, di dapatkan bahwa 7 dari 10 orang lansia mengalami hipertensi akibat tingkat cemas yang di sebabkan oleh kondisi lingkungan dan tubuh, seperti kurang tidur dan kecemasan yang di timbulkan dari lingkungan sekitar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan pada masalah ini adalah bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan hipertensi pada usia lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Tingkat Kecemasan pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan.
3. Mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan konsep asuhan keperawatan terutama dalam pengkajian tingkat kecemasan dan hipertensi pada usia lanjut dan dijadikan ilmu pengetahuan bagi pendidikan ilmu keperawatan khususnya, dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan konsep asuhan keperawatan terutama dalam pengkajian tingkat kecemasan pada usia lanjut dan dijadikan ilmu pengetahuan bagi pendidikan ilmu keperawatan khususnya, dan

#### **1.4.1.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman berharga, menambah pengetahuan, dalam upaya meningkatkan konsep penelitian, mengembangkan ilmu serta melakukan pendekatan kepada masyarakat terkait hubungan tingkat kecemasan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan.

#### **1.4.1.2 Bagi ITEKes Mahardika**

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi gambaran kondisi psikologis lansia sehingga dapat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran yang mumpuni, dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang hipertensi dan tingkat cemas pada lansia.

#### **1.4.1.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tambahan bagi masyarakat mengenai hubungan tingkat cemas dengan hipertensi pada lansia.

#### **1.4.1.4 Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pedoman dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada lansia atau usia lanjut dan

masyarakat secara komprehensif terutama dalam hipertensi dan kecemasan.

#### 1.4.1.4 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta menjadikan kebijakan-kebijakan, program-program, dan pelayanan pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siska.D, dengan judul “Hubungan Tingkat Cemas Dengan Hipertensi Pada Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska.D, yaitu pada bagian metode penelitian yaitu *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, instrument *Geriatric Anxiety Scale (GAS)*, dan analisis datanya yaitu menggunakan *Sperman rank*. Dan perbedaan yaitu tempat, populasi, dan jumlah responden.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Alwan Wijaya dengan judul “Hubungan Kecemasan Dengan Hipertensi Pada Lansia di Kelurahan Lampe wilayah kerja puskesmas Rasanae Timur Kota Bima” penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Alwan Wijaya yaitu pada bagian metode penelitian yaitu *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, dan analisis datanya yaitu menggunakan *Sperman rank*. Dan perbedaan yaitu metode pengambilan total sampling, tempat, populasi, dan jumlah responden.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Nona Fadila Wen, dkk. (2022). Dengan judul, “Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok Kabupaten Sikka”. Kesamaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif dan metode penelitian *deskriptif korelasi* dengan

pendekatan *cross sectional*, dan analisis datanya yaitu menggunakan *Sperman rank*. Dan perbedaan yaitu metode pengambilan total sampling, koesioner yang digunakan, tempat, populasi, dan jumlah renponden.